



Analisis *Psychological Well-Being* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Ris Adiwirasandi¹, Andi Adam², Sri Rahayu³

Prodi PGSD, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: aburame036@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh *psychological well-being* terhadap keterampilan berbicara siswa di tingkat SD. Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang melibatkan sampel siswa dari SDN Samata. Data dikumpulkan melalui korelasional yang dirancang khusus untuk mengukur pengaruh *psychological well-being* pada keterampilan berbicara siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV yang berjumlah 23 orang. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah, observasi, tes keterampilan berbicara, dan angket *psychological well-being*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara *psychological well-being* terhadap keterampilan berbicara siswa. *Psychological well-being* siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada keterampilan berbicara, seperti suasana dalam kelas, lingkungan bermain siswa, lingkungan keluarga siswa, suasana hati siswa, suasana proses belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yg lebih baik. Temuan ini mendukung pentingnya *psychological well-being* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pengembangan pendidikan. Pendidik dapat mempertimbangkan *psychological well-being* dalam hal ini kesejahteraan psikologis siswa dalam menentukan strategi dalam proses mengajar agar pembelajaran lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada keterampilan berbicara. Selain itu, lembaga pendidikan dapat lebih memperhatikan kesejahteraan psikologis siswa untuk mengembangkan pendidikan. Kesimpulannya, hasil penelitian ini menyoroti dampak positif *psychological well-being* pada prestasi belajar siswa khususnya pada keterampilan berbicara. Kesejahteraan psikologis sebagai salah satu penopang prestasi belajar siswa. Pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil akademik mereka.

Kata Kunci: *Psychological Well-being*, Keterampilan Berbicara

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of psychological well-being on students' speaking skills at elementary school level. The research method used was a survey involving a sample of students from SDN Samata. Data was collected through correlational research specifically designed to measure the influence of psychological well-being on students' speaking skills. The population in this study were fourth grade students at SDN Samata, Somba Opu District, Gowa Regency. The sampling technique used in this research was saturated sampling technique. The sample in this research was all 23 class IV students. The instruments used in this research were observation, speaking skills test, and psychological well-being questionnaire. Data analysis techniques were carried out using descriptive statistical techniques and inferential statistics. The research results show that there is a positive relationship between psychological well-being and students' speaking skills. Students' psychological well-being greatly influences students' learning achievements, especially speaking skills, such as the atmosphere in the classroom, students' play environment, students' family environment, students' mood, a pleasant atmosphere in the learning process, so that students can achieve better learning outcomes. These findings support the importance of psychological well-being in the learning process to increase learning effectiveness and efficiency. This research has important implications in the context of educational development. Educators can consider psychological well-being, in this case the psychological well-being of students, in determining strategies in the teaching process so that learning is more effective to improve student learning achievement, especially in speaking skills. In addition, educational institutions can pay more attention to students' psychological well-being to develop education. In conclusion, the results of this study highlight the positive impact of psychological well-being on student learning achievement, especially on speaking skills.

Received Juli 22, 2023; Revised Agustus 21, 2023; Accepted September 08, 2023

* Ris Adiwirasandi, aburame036@gmail.com

Analisis Psychological Well-Being Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Psychological well-being as one of the pillars of student learning achievement. Ultimately it can improve the quality of their academic results.

Keywords: *Learning outcomes, Speaking Skills*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional mengarah pada pembentukan karakter anak, bukan hanya karakter yang sifatnya menopang perilaku sosial, namun membentuk juga karakter yang beragam, integritas, kredibel, kualitas dan bermanfaat bagi sesama. Benningaetal. (2003:26) menyebutkan bahwa sekolah dengan total pengimplementasian pendidikan karakter yang tinggi akan memperoleh prestasi akademik yang tinggi pula.

Proses pembelajaran saat ini berkembang dengan pendidikan karakter yang diupayakan untuk membentuk karakter positif siswa. Padahal pendidikan ditingkat SD, pendidikan karakter bukan hal yang baru, namun jauh hari sudah diajarkan dalam mata pelajaran seperti akidah akhlak, sejarah islam, Qur’an hadits dan lainnya.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan bagian dari tangga awal generasi muda Indonesia dalam menjelajahi dunia. Pemahaman dasar ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter peserta didik juga ikut dibentuk pada jenjang pendidikan dasar. Tujuan tingkat pendidikan satuan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dituntut peran guru dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Zins (Wiyani, 2012:17-18) menegaskan bahwa kecerdasan emosional, yang didalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh sangat kuat dengan keberhasilan belajar. Dalam buku tersebut disampaikan bahwa ada sederet resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor tersebut ternyata bukan terletak pada kecerdasan intelektual melainkan pada karakter yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan bergaul, kemampuan berempati, kemampuan berkomunikasi.

Beberapa alasan antara lain tantangan masa depan semakin kompleks untuk menghadapi tantangan global dan percepatan perkembangan teknologi informasi, kompetensi masa depan diperlukan kemampuan berkomunikasi secara kritis logis dan berkarakter agar mampu

menghadapi dan menyelesaikan masalah global, persepsi masyarakat masih menitik beratkan aspek kognitif dalam hasil pembelajaran, dan berbagai fenomena negatif dikalangan pelajar antara lain tawuran, narkoba, pergaulan bebas, kecurangan, dan lain-lain.

Persoalan budaya dan karakter menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat social berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa diberbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Persoalan yang muncul dimasyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan diberbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Perkembangan teknologi yang pesat dan globalisasi yang semakin merambah kedesa-desa tidak bias diimbangi secara maksimal oleh kondisi peserta didik yang belum biasa menyesuaikan dengan adanya perubahan-perubahan tersebut sehingga menjadi salah satu penyebab terganggunya proses belajar mengajar. Peserta didik lebih banyak melihat permainan teknologi dari pada belajar. Apalagi dari orang tua yang kurang memperhatikan karena bekerja sampai larut, dituntut kebutuhan yang semakin meningkat, serta ketidaktahuan orang tua dalam materi pembelajaran yang selalu berganti.

Berdasarkan persoalan-persoalan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait dengan kondisi perkembangan peserta didik pada era sekarang ini, maka peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih jauh terkait dengan dampak dari perkembangan karakter peserta didik khususnya mengenai *psychological well-being* terhadap keterampilan berbicara. *Psychological well-being* berhubungan dengan kepuasan pribadi, harapan, rasa syukur, stabilitas suasana hati, pemaknaan terhadap diri sendiri, harga diri, kegembiraan, kepuasan, dan optimis termasuk juga mengenali kekuatan dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. *Psychological well-being* memimpin individu untuk menjadi kreatif dan memahami apa yang sedang dilaksanakannya (Bartram dan Boniwell, 2007:479).

Keterampilan berbicara yang akan peneliti jadikan sebagai variabel dalam penelitian ini. Keterampilan berbicara dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya karena aspek kajian bahasa Indonesia memiliki aspek non kebahasaan yang dianggap sangat berkaitan erat dengan *psychological well-being*.

Berdasarkan penjabaran di atas pula maka peneliti melakukan observasi awal pada satu sekolah untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Sekolah tersebut terletak di Kabupaten Kolaka Utara Kecamatan Batuputih, yaitu SD Negeri 3 Batuputih kelas IV. Pada kegiatan observasi didapatkan informasi awal terkait dengan keterampilan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di sekolah tersebut rata-rata belum mampu mencapai nilai standar KKM. Peserta didik belum mampu menguasai dan menerapkan aspek keterampilan berbicara secara tepat pada hal keseharian peserta didik di sekolah tersebut menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Analisis Psychological Well-Being Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis *Psychological Well-being* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Jenis data penelitian ini berupa data kuantitatif, data kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postitivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari dua variabel yang telah ditentukan, yaitu variabel *psychological well-being* dan variabel keterampilan berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. *Psychological Well-being* (X)

Berikut ini di gambarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor nilai variabel *psychological well-being* (X) dalam bentuk nilai-nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, *Skewnes*, kurtosis serta frekuensi, histogram dan variansinya disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Psychological Well-being* (X)

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
<i>Psychological Well-being</i>	36	18.75	65.63	84.38	75.7813	.81580
Valid N (listwise)	36					
	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
<i>Psychological Well-being</i>	4.89482	23.959	-.530	.393	-.490	.768
Valid N (listwise)	36					

Hasil analisis deskriptif berdasarkan nilai skor variabel *psychological well-being* (X) pada siswa Kelas IV SDN Samata di sajikan dalam Tebal 1. Hasil tampilan output *spss* 26 pada dengan masing-masing jawaban dari 23 jumlah siswa yang merupakan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis pada variabel *psychological well-being* (X), diketahui bahwa nilai maksimal yang telah diperoleh siswa Kelas IV SDN Samata adalah 84,38, dan nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 65,63. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada variabel (X) adalah 75,78 dengan range 18,75. Sedangkan nilai *skewness* adalah -0,530 dan nilai kurtosis adalah -0,149, serta standar deviasi 4.894 dari skor ideal yang mungkin dicapai oleh siswa.

Adapun hasil analisis data distribusi frekuensi variabel *psychological well-being* (X) disajikan dalam Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Psychological Well-being* (X)

<i>Psychological Well-being</i>				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
	65.63	1	2.8	2.8
	66.25	1	2.8	5.6
	66.88	1	2.8	8.3
	67.50	1	2.8	11.1
	68.75	1	2.8	13.9
	70.00	1	2.8	16.7
	70.63	1	2.8	19.4
	71.25	1	2.8	22.2
	73.13	1	2.8	25.0
	73.75	2	5.6	30.6
	74.38	4	11.1	41.7
<i>Valid</i>	75.63	1	2.8	44.4
	76.25	2	5.6	50.0
	77.50	2	5.6	55.6
	78.13	4	11.1	66.7
	78.75	3	8.3	75.0
	79.38	2	5.6	80.6
	80.63	2	5.6	86.1
	81.25	2	5.6	91.7
	81.88	1	2.8	94.4
	82.50	1	2.8	97.2
	84.38	1	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0

Output SPSS 26

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Psychological Well* (X)

<i>Distibusi Psychological well-being (X)</i>	
Interval	Frekuensi
60 – 65	1
66 – 70	3
71 – 75	7
76 – 80	9
81 – 85	3
Jumlah	23

Hasil perolehan nilai dari 23 siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini, adapun data yang diperoleh kemudian dikelompokkan agar mendapatkan gambaran mengenai karakteristik data. Selang nilai yang diperoleh siswa antara 60 sampai 65 sebanyak 1 siswa, selang nilai yang diperoleh antara 66 sampai 70 sebanyak 3 siswa, selang nilai yang diperoleh antara 71 sampai 75 sebanyak 7 siswa, selang nilai antara 76 sampai 80 sebanyak 9 siswa dan selang nilai antara 81 sampai dengan nilai 85 sebanyak 3 siswa.

b. Keterampilan Berbicara (Y)

Berikut ini di gambarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh berdasarkan skor nilai keterampilan berbicara pada siswa Kelas IV SDN Samata dalam bentuk nilai-nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, modus, median, standar deviasi, *Skewnes*, kurtosis serta frekuensi, histogram dan variansinya.

Berikut data hasil analisis deskriptif variabel keterampilan berbicara pada siswa Kelas IV SDN Samata (Y) yang disajikan pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Keterampilan Berbicara (Y)

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
Keterampilan Berbicara	36	21.00	70.00	91.00	78.8056	.69673
Valid N (listwise)	36					
	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>	<i>Skewness</i>		<i>Kurtosis</i>	
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
Keterampilan Berbicara	4.18036	17.475	.366	.393	1.131	.768
Valid N (listwise)	36					

Output SPSS 26

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor keterampilan berbicara (Y) pada siswa Kelas IV SDN Samata yang di sajikan pada Tabel 4. Hasil tampilan output *spss* pada dengan masing-masing jawaban dari 36 siswa yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel keterampilan berbicara (Y) siswa kelas IV SDN Samata, dapat diketahui bahwa nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 91, dan nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 70. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada variabel kemampuan numerik (Y) adalah 78,80 dengan range 21. Sedangkan nilai skewness masing-masing 0,366 dan nilai kurtosis adalah 1,131 serta standar deviasi yang diperoleh adalah 4,180 dari *skor ideal* yang mungkin dicapai oleh siswa.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Numerik (Y)

Keterampilan Berbicara				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
	70.00	1	2.8	2.8
	71.00	1	2.8	5.6
	73.00	1	2.8	8.3
	74.00	3	8.3	16.7
	75.00	2	5.6	22.2
	77.00	3	8.3	30.6
	78.00	5	13.9	44.4
Valid	79.00	8	22.2	66.7
	80.00	2	5.6	72.2
	81.00	2	5.6	77.8
	82.00	2	5.6	83.3
	84.00	4	11.1	94.4
	85.00	1	2.8	97.2
	91.00	1	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0

Output SPSS 26

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Numerik (Y)

Distibusi Frekuensi Keterampilan Berbicra (Y)	
<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>
70 – 75	4
76 – 80	11
81 – 85	7
86 – 90	0
91 – 95	1
Jumlah	23

Hasil perolehan nilai dari 23 siswa yang menjadi sampel penelitian, data yang diperoleh kemudian dikelompokkan agar mendapatkan gambaran mengenai karakteristik data. Selang nilai

yang diperoleh siswa antara 70 sampai 75 sebanyak 4 siswa, selang nilai yang diperoleh antara 76 sampai 80 sebanyak 11 siswa, selang nilai antara 81 sampai 85 sebanyak 7 siswa dan tidak ada siswa pada selang nilai antara 86 sampai dengan nilai 90 serta selang nilai antara 91 sampai 95 sebanyak 1 siswa.

2. Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel *psychological well-being* (X) dan keterampilan berbicara (Y) hasil dari siswa yang merupakan responden yang menjawab sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian kuantitatif. Uji validasi ini bisa dibuktikan dengan membandingkan nilai *r* hitung dan *r* tabel. Nilai *r* hitung diambil dari *output item-total statistic* pada kolom *Correlated-Item Total Correlation* dan nilai *r* tabel diambil dengan menggunakan rumus $df = n - 2$. Karena sampel penelitian sebanyak 30, maka $df = 30 - 2 = 28$, sehingga menghasilkan nilai *r* tabel pada *table r product moment* sebesar 0,339.

Tabel 7. Uji Validitas Variabel X

Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Soal_1	0,812	0,339	Valid
Soal_2	0,410	0,339	Valid
Soal_3	0,650	0,339	Valid
Soal_4	0,820	0,339	Valid
Soal_5	0,347*	0,339	Valid
Soal_6	0,414	0,339	Valid
Soal_7	0,509	0,339	Valid
Soal_8	0,418	0,339	Valid
Soal_9	0,557	0,339	Valid
Soal_10	0,672	0,339	Valid
Soal_11	0,550	0,339	Valid
Soal_12	0,553**	0,339	Valid
Soal_13	0,465**	0,339	Valid
Soal_14	0,458**	0,339	Valid
Soal_15	0,460	0,339	Valid
Soal_16	0,377	0,339	Valid
Soal_17	0,529**	0,339	Valid
Soal_18	0,326	0,339	Valid
Soal_19	0,333*	0,339	Valid
Soal_20	0,720	0,339	Valid

Output SPSS 26

Berdasarkan hasil data perolehan data pada program *spss* versi 26, hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa nilai *r*-hitung dari keseluruhan lebih besar dari nilai *r*-tabel yaitu sebesar 0,339. Maka dari hasil *output spss 26* dapat dikatakan bahwa dari keseluruhan data responden dinyatakan valid.

b) Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan konsisten dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Reliabilitas suatu konstruk variabel yang dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas dari 0,60. Sebab kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60. Berikut ini adalah hasil uji reabilitas instrumen penelitian.

Tabel 8 Uji Reliabilitas Variabel X

Item-Total Statistics			
	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Keterangan
Soal 1	-.030	.673	<i>Reliabel</i>
Soal 2	.101	.668	<i>Reliabel</i>
Soal 3	.223	.659	<i>Reliabel</i>
Soal 4	.215	.660	<i>Reliabel</i>
Soal 5	.266	.656	<i>Reliabel</i>
Soal 6	.018	.673	<i>Reliabel</i>
Soal 7	.230	.658	<i>Reliabel</i>
Soal 8	.120	.666	<i>Reliabel</i>
Soal 9	.002	.674	<i>Reliabel</i>
Soal 10	-.021	.675	<i>Reliabel</i>
Soal 11	.230	.658	<i>Reliabel</i>
Soal 12	.479	.639	<i>Reliabel</i>
Soal 13	.381	.647	<i>Reliabel</i>
Soal 14	.371	.647	<i>Reliabel</i>
Soal 15	.165	.663	<i>Reliabel</i>
Soal 16	.091	.668	<i>Reliabel</i>
Soal 17	.458	.643	<i>Reliabel</i>
Soal 18	.254	.658	<i>Reliabel</i>
Soal 19	.253	.657	<i>Reliabel</i>
Soal 20	-.032	.676	<i>Reliabel</i>

Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis perolehan data pada program *spss* versi 26, data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* pada tabel di atas secara keseluruhan melebihi nilai ketentuan yaitu 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai data responden dalam penelitian ini dikatakan *reliabel* atau handal.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

**Analisis Psychological Well-Being Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN
Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel populasi didistribusi normal atau tidak.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel berdistribusi normal
- c.

Tabel 9. Tests of Normality One-Sample Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.85993776
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.064
	<i>Positive</i>	.061
	<i>Negative</i>	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.7 *Tests of Normality One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov test dengan signifikansi sebesar 0,200. Perolehan nilai dari hasil *output SPSS* tersebut ternyata memperoleh nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi (Sig.) $0,200 > 0,05$ sesuai ketentuan, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, dengan demikian uji hipotesis dapat dilakukan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pemikiran dapat dipercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas.

Tabel 10. Uji Reliabilitas

<i>Case Processing Summary</i>			
		<i>N</i>	<i>%</i>
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	36	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	<i>Total</i>	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.668	.664	40

Berdasarkan *Output Reliability Statistics* pada tabel di atas, di ketahui nilai Cronbach's Alpha adalah sebesar 0,668. Nilai tersebut kemudian akan dibandingkan dengan r tabel dengan nilai $N = 36$. Diketahui nilai Cronbach's Alpha $0,668 > 0,329$ sesuai nilai r tabel pada tabel *product moment*. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian *reliable* atau handal.

4. Hasil Uji Korelasi (*Correlation*)

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan Analisis Korelasi pada *SPSS 26* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *psychological well-being* dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata. Berikut *output SPSS 26* hasil analisis data:

Tabel 11. Analysis Correlations

		Psychological Well-being	Keterampilan Berbicara
Psychological Well-being	Pearson Correlation	1	.729**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Keterampilan Berbicara	Pearson Correlation	.729**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Predictors: (Constant), Psychological Well-being

**Tabel 12
Coefficients^a
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.602	7.609		4.153	.000
Psychological Well-being	.623	.100	.729	6.216	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

Hasil analisis data *output SPSS 26* pada hipotes hubungan antara *psychological well-being* dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata. Sesuai hipotesis penelitian yaitu: $H_0 =$ Tidak ada hubungan positif signifikan antara *psychological well-being* dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata.

$H_a =$ Ada hubungan positif signifikan antara *psychological well-being* dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata.

Berdasarkan hasil analisis data pada hubungan antara *psychological well-being* dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata. dapat dilihat pada Tabel 4.11. *Coefficients^a* diperoleh nilai sig. 0,000. Ternyata nilai sig. 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > 0,000$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien analisis data signifikan.

Analisis Psychological Well-Being Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Hasil Analisis Korelasi digunakan untuk mengukur hubungan pada suatu variabel penelitian. Pada tabel 4.9 *Analysis Correlations* dapat kita lihat nilai perolehan *correlations* 0,729 dan nilai sig. 0,000 dengan 36 N. Ternyata nilai perolehan *correlations* 0,729 lebih lebih besar dari nilai *table r product moment* yaitu 0,339. Maka r hitung $0,729 > r$ tabel 0,339 artinya terdapat koefisien analisis korelasi antara *psychological well-being* dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara *psychological well-being* dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata. Semakin besar nilai koefisien korelasi variabel (X) maka semakin besar pula nilai koefisien korelasi pada variabel (Y). Artinya semakin tinggi tingkat *psychological well-being* pada siswa maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata.

Pembahasan

1. Gambaran Umum Psychological well-being Siswa Kelas V SDN Samata

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *psychological well-being* dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata. Hasil tampilan output SPSS 26 menunjukkan bahwa nilai *skewness* dan *kurtosis* pada variabel *psychological well-being* mendekati nol dan nilai rasio maka dapat disimpulkan bahwa data nilai berdistribusi secara normal. Data nilai berdistribusi secara normal dengan perolehan nilai rata-rata variabel *psychological well-being* yaitu 75,78 dengan kategori baik. Ryff (1989:1.080) *Psychological Well-being* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif. Ryff (1989) menyatakan bahwa *Psychological Well-being* adalah pencapaian penuh dari potensi psikologis seseorang dan suatu keadaan ketika individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan terus bertumbuh secara profesional.

2. Gambaran Umum Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Samata

Berdasarkan hasil analisis deskriptif keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata. Hasil tampilan Output SPSS 26 menunjukkan bahwa nilai *skewness* dan *kurtosis* pada variabel keterampilan membaca puisi mendekati nol dan nilai rasio maka dapat disimpulkan bahwa data nilai secara berdistribusi normal dengan perolehan nilai keterampilan membaca puisi 78,80 dengan kategori baik. Nilai keterampilan berbicara siswa setelah dilakukan penelitian dan uji data analisis terdapat yang tinggi dari *psychological well-being* untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Pembelajaran berbicara merupakan hal yang penting untuk diajarkan dan tidak boleh diabaikan. Sebab, melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan atau menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, dan perasaannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar menggunakan bahasa Indonesia. Pengembangan keterampilan siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang pengaruhi

adalah tingkat *psychological well-being* siswa, semakin tinggi *psychological well-being* siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan yang bisa siswa tampilkan.

3. Gambaran Umum Hubungan Antara *Psychological well-being* Dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Samata.

antara *psychological well-being* dengan keterampilan berbicara juga dapat dihubungkan sebagai salah satu upaya mengendalikan, mengatasi dan mendisiplinkan siswa agar mudah mengatasi masalah-masalah yang mereka dapatkan baik dilingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Masalah tingkat percaya diri siswa menjadi salah satu masalah yang perlu diatasi, salah satu hal yang mengganggu *psychological well-being* siswa yaitu saat siswa tidak percaya diri dengan kemampuannya dalam mengemukakan pendapat. Pembelajaran berbicara di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar. Karena setiap anak diharapkan memiliki keterampilan, salah satu keterampilan yang dapat diolah yaitu keterampilan berbicara.

Hasil uji validitas data berdasarkan jumlah siswa sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 23 siswa yang diperoleh dari program SPSS versi 26. Hasil *output* menunjukkan nilai *r*-hitung dari keseluruhan item lebih besar dari nilai *r*-tabel. Maka dari hasil *Output SPSS 26* dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan data responden dinyatakan *valid*. Hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *r*-hitung dari keseluruhan lebih besar dari nilai *r*-tabel. Maka dari hasil *output spss 26* dapat dikatakan bahwa dari keseluruhan data responden dinyatakan *valid*. Serta pada uji reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* pada tabel di atas secara keseluruhan melebihi nilai ketentuan. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai data responden dalam penelitian ini dikatakan *reliabel*.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, dengan demikian uji hipotesis dapat dilakukan. Hasil analisis korelasi data menunjukkan kontribusi yang positif signifikan antara *psychological well-being* dengan keterampilan berbicara.

Hasil analisis data variabel *psychological well-being* terhadap keterampilan berbicara diperoleh nilai *Coefficients^a* lebih kecil dari nilai probabilitas, artinya koefisien analisis data *signifikan*. Nilai perolehan *correlations* lebih lebih besar dari nilai *table r product moment* $r_{hitung} > r_{tabel}$. Artinya terdapat koefisien korelasi analisis data antara *psychological well-being* dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara *psychological well-being* dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata. Nilai koefisien korelasi yang semakin besar pada variabel maka semakin besar pula nilai koefisien korelasi pada variabel. Artinya semakin tinggi tingkat *psychological well-being* siswa maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Samata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis Psychological Well-Being Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada hubungan antara *psychological well-being* dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata. adapun jawaban rumusan masalah pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran *psychological well-being* pada siswa kelas IV SDN Samata diperoleh nilai *skewness* dan kurtosis variabel (X) mendekati nol menunjukkan bahwa nilai data berdistribusi secara normal dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai variabel *psychological well-being* (X) berada pada kategori baik.
2. Gambaran keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata diperoleh nilai *skewness* dan kurtosis variabel (Y) menunjukkan bahwa nilai data berdistribusi secara normal dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada nilai variabel keterampilan berbicara (Y) berada pada kategori baik.
3. Terdapat hubungan antara *psychological well-being* dengan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata. Hal ini dilihat dari hasil analisis data variabel *psychological well-being* (X) terhadap keterampilan berbicara (Y) diperoleh nilai *correlations* yang lebih lebih besar dari nilai *table r product moment* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai *Coefficients^a* yang signifikan dari 23 siswa.

Maka semakin tinggi tingkat *psychological well-being* pada siswa maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Samata.

DAFTAR PUSTAKA

- Koesoema 2007. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- A.J Romiszowki. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen pada MAN 1 Semarang)*. UIN Walosongi Semarang.
- Anisa Ainumia, Masrida, dan Ifdil. (2020), *Kondisi Psychological Well-Being Siswa yang Berperilaku Konsumtif*. Universitas Negeri Padang.
- Ardy & Wiyani. (2012). *Save Our Children Form School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta
- Azwar, S. (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Barnawi & Arifin, M. 2013. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bartram, Boniwell. 2007. *The Science of Happiness: Achieving Sustained Psychological Wellbeing*. In Practice: Wiley Online Library.
- Benninga. 2003. Jacques S et al. *Relationship of Character Education Implementation and Academic Achivement*. Journal of Research in Character Edication.1(1).pp19-32.
- Bloom, Benyamin.S, (2014). *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman
- Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- De Lange, J. 1987. *Mathematics Insight and Meaning*. Utrecht: OW & OC.
- Dorothy J Skeel dalam Nursid sumaatmadja. 2005. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*.

Jakarta: Kencana.

- Elmubarok, Z. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Grahani, Firsty Oktaria, dkk. 2021. *Pengaruh Psychological Wellbeing (PWB) Terhadap Motivasi Mahasiswa di Era Pandemi*. Surabaya: Media Ilmiah Psikologi.
- Hamalik, O., (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Havighurst, J. 1961. *Human Development and Education*. New York: David McKay Company, Inc.
- Indrawati. 1999. *Keterampilan Kompetensi Sains: Tinjauan Kritis dari Teori Praktis*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Bandung.
- Jean Piaget. 2002 . *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Gramedia.
- Jenkins dan Unwin. 2011. *Proses Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persanda.
- Lester D. Crow dan Alice Crow. 1989. *Educational Psikology. Tejemahan Z. Kasijan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- MS Sumarti. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas pendidikan.
- Mustami, Muh. Khalifah. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Rachmah, Eva Nur. 2018. *Pengaruh School Well Being Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Univesitas 45 Surabaya.
- Retno Palupi. 2020. *Pengaruh School Well-Being Terhadap Hasil Belajar Siswa Menengah Kejuruan*. Universitas Negeri Semarang
- Ryff, C.D. (1989). *Happiness is Everything, or is it ? Explortion on the meaning of psychological Well-Being*. *Journal of Personality and Social Psychology*,57,1069-1081.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Seifert dan Haffung. (2007). Dalam [http:// khadijah2sby.com/goresan-pena-sd/76-Memahami-Karakteristi-Siswa-SD-Dalam-Pembelajaran.html](http://khadijah2sby.com/goresan-pena-sd/76-Memahami-Karakteristi-Siswa-SD-Dalam-Pembelajaran.html).
- Siregar, SA. 2005. *Instalasi Pengolahan Air Limbah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Biru Algensido Offset.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI
- Tiro, M. A. (2008). *Dasar-Dasar Statistika Edisi Ketiga*. Makassar: Andiran Publisher.
- Usman dan setiawati, 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja

*Analisis Psychological Well-Being Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN
Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*

Rosdakarya.

Witherington, H.C. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksa Baru.

Zakiya Aiun Okatviani, & Veronika Suprpti. (2021). *Pengaruh Psychological Well-Being Terhadap Stres Akademik Siswa SMA di Masa Covid-19*. Universitas Airlangga.